

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INTEGRATED* PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN ILMU SOSIAL DI FKIP UM METRO

Bobi Hidayat & Kuswono

Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Metro

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk kedalam penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *integrated* pada mata kuliah pendidikan ilmu sosial. Penelitian dilakukan berawal dari beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yang sekaligus dosen pengajar yaitu kualitas pembelajaran yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengamatan atau observasi, dokumentasi, wawancara, foto, dan tes. Langkah-langkah penelitian yang diambil adalah sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari gambaran alamiah dari temuan penelitian dan divalidasi dengan menggunakan teknik *triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *integrated* pada mata kuliah pendidikan ilmu sosial mampu memperbaiki aktivitas dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Keywords : Model Pembelajaran *Integrated*, Aktivitas, dan Prestasi Belajar

I. Pendahuluan

Pendidikan ilmu sosial merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang harus diberikan kepada mahasiswa terutama mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Orientasi diberikannya mata kuliah ini adalah untuk membekali dan mendukung mahasiswa dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru yang profesional. Pendidikan ilmu sosial tidak hanya diberikan kepada mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan ilmu sosial, akan tetapi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi yang merupakan bagian

dari pendidikan ilmu sosial lainnya juga diberikan.

Hal ini juga dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Metro. Universitas Muhammadiyah Metro adalah salah satu Universitas yang memiliki jurusan ilmu pengetahuan sosial yang salah satunya adalah program studi pendidikan sejarah. Program studi ini memiliki mata kuliah pendidikan ilmu sosial. Dimana salah satu pembahasannya adalah mengenai pendidikan ilmu sosial yang dipelajari di sekolah menengah pertama yang biasa disebut dengan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Materi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah menengah pertama

terdiri dari materi sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi yang merupakan bagian dari keilmuan pendidikan ilmu sosial. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sapriya (2009:200) Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dalam mempelajarinya adalah dengan cara terpadu/terintegrasi antar keempat bidang ilmu tersebut. Sehingga mahasiswa dari program studi pendidikan sejarah sangat perlu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan IPS di SMP.

Selain pentingnya mahasiswa mempelajari materi pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama, peneliti yang sekaligus dosen pengampu mata kuliah pendidikan ilmu sosial kerap kali menemukan proses pembelajaran pendidikan ilmu sosial yang masih kurang menarik. Hasil wawancara sebelumnya juga menunjukkan mahasiswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Hal lain yang juga menunjukkan kejenuhan mahasiswa dalam belajar adalah mahasiswa cenderung diam dan jarang bertanya, ditemukan juga mahasiswa yang ngobrol bahkan ngantuk saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas belajar mahasiswa, sehingga tujuan

pembelajaran yang diinginkan belum sepenuhnya tercapai.

Permasalahan lain yang ditemukan dilapangan oleh dosen pengajar yang pernah juga menjadi Dosen Pembimbing Lapangan ketika mahasiswa mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah Mahasiswa yang mengikuti PPL mengalami kesulitan dalam mengajar yang tidak sesuai dengan bidangnya akan tetapi hal itu sesuai dengan kurikulum pembelajaran ditingkat sekolah. Kurikulum ditingkat sekolah khususnya kurikulum sekolah menengah pertama (SMP) memadukan materi pendidikan sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi menjadi mata pelajaran IPS terpadu, sehingga mahasiswa yang berasal dari program studi pendidikan sejarah mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi ekonomi, sosiologi, atau geografi. Sehingga diperlukan pembelajaran dan pemahaman berkaitan dengan muatan materi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kepada mahasiswa program studi pendidikan sejarah, agar mereka mampu dan memiliki bekal ketika mereka melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) terutama yang ditempatkan di sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka perlu untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memvariasikan model pembelajaran. Model

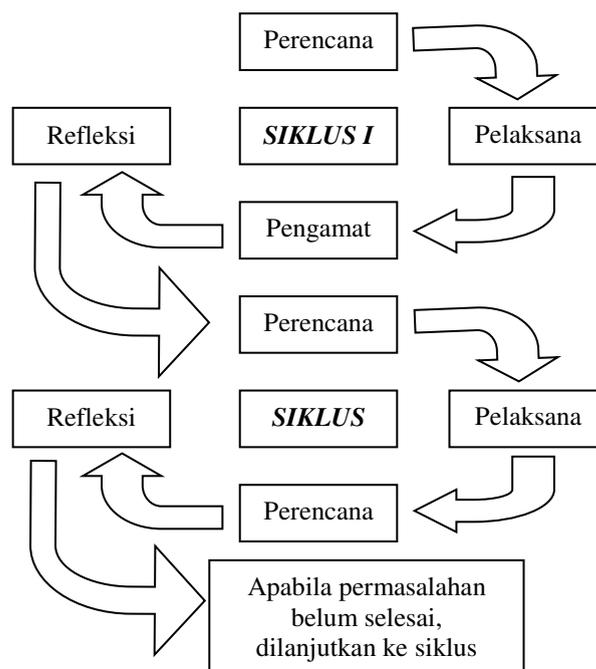
pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *integrated*. Model pembelajaran *integrated* adalah model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran yang berasal dari berbagai bidang ilmu. Peneliti mengambil model pembelajaran ini karena dirasa sesuai dengan karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disekolah menengah pertama.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin, 2008:28). Jadi penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih optimal.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur PTK adalah suatu tahapan penelitian mulai dari perencanaan atau persiapan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*obseving*) dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang-ulang sampai titik jenuh atau ditemukannya model tindakan yang paling tepat dalam mengatasi masalah yang

ditemukan di sekolah atau di kelas atau prestasi belajar siswa sudah mencapai nilai yang diinginkan sesuai dengan ketentuan. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain : 1) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar mahasiswa. Observasi dilakukan berdasarkan panduan observasi yang sudah dibuat. 2) Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan dari hasil observasi serta data-data lain yang berupa tulisan-tulisan yang mendukung penelitian ini. 3) Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh dosen pengajar. Selanjutnya hasil wawancara digunakan untuk menentukan tindakan apa

yang akan diambil selanjutnya. 4) Foto digunakan oleh peneliti adalah untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas, dan data tersebut benar adanya. Peneliti menggunakan kamera digital dalam merekam proses pembelajaran pada penelitian yang dilakukan. 5) Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa setelah diberikan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *integrated*. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar mahasiswa.

Selain metode pengumpul data, data perlu dilakukan validasi. Pada penelitian ini, validasi data akhir yang digunakan adalah *Triangulasi*. *Triangulasi* adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang dosen sebagai peneliti, sudut pandang mahasiswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi dalam pembelajaran di kelas (Kunandar, 2008:107).

Indikator keberhasilan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Yang menjadi patokan adalah proses pembelajaran sebelumnya, dan hasil refleksi dari setiap siklus pelaksanaan pembelajaran. Dengan

mempertimbangkan hal itu, maka akan dapat ditentukan tingkat keberhasilan penelitian dan ada tidaknya tindakan pembelajaran selanjutnya.

III. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1. Aktivitas Belajar Mahasiswa siklus 1 dan 2

No	Kriteria	Jumlah Mahasiswa/Persentase		Ket
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Sangat Rendah (SR)	0/00	0/00	Tetap
2	Rendah (R)	14/40,00	0/00	Menurun
3	Sedang (S)	11/31,43	15/42,86	Meningkat
4	Tinggi (T)	10/28,57	13/37,14	Meningkat
5	Sangat Tinggi (ST)	0/00	7/20,00	Meningkat
Jumlah		35/100%	35/100%	-

Sumber : Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Mahasiswa Siklus 1 dan 2

Tabel 2. Prestasi Belajar Mahasiswa siklus 1 dan 2

No	Rentan Nilai	Jumlah Mahasiswa/Persentase		Ket
		Siklus 1	Siklus 2	
1	1-20	0/00	0/00	Tetap
2	21-40	2/5,71	0/00	Menurun
3	41-60	14/40,00	0/00	Menurun
4	61-80	15/42,86	14/40,00	Menurun
5	81-100	4/11,43	21/60,00	Meningkat
Jumlah		35/100%	35/100%	-

Sumber : Hasil Penelitian Prestasi Belajar Mahasiswa Siklus 1 dan 2

Berdasarkan tabel 1 tentang aktivitas belajar mahasiswa, dapat dilihat bahwa terdapat

peningkatan antara siklus pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan terdapat perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2. Aktivitas belajar mahasiswa pada kisaran sangat rendah tetap tidak ada, sedangkan pada kisaran rendah mengalami penurunan hingga 0, bahkan terdapat mahasiswa yang mencapai aktivitas belajar pada kisaran sangat tinggi yaitu sebanyak 7 mahasiswa pada proses pembelajaran siklus 2. Aktivitas belajar mahasiswa pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang baik sehingga berdasarkan hasil diskusi dengan dosen mitra dapat diperoleh bahwa pada penelitian aktivitas belajar mahasiswa pada siklus 2 dapat dikatakan sudah baik.

Sedangkan pada prestasi belajar mahasiswa, berdasarkan tabel 2 telah menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar mahasiswa pada siklus 2 tidak ada yang berada dibawah 60, semua hasil belajar yang diperoleh mahasiswa diatas 60. Melihat hasil penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa pada siklus 2 disimpulkan bahwa penelitian prestasi belajar mahasiswa sudah dapat dikatakan berhasil.

Melihat data tabel 1 dan 2 yang merupakan data hasil dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *integrated*, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Peningkatan

aktivitas mahasiswa selain didukung oleh kerja secara berkelompok, materi dan lembar kerja mahasiswa juga menuntut mahasiswa untuk melakukan aktivitas yang lebih. Mereka saling mencari dan memberi informasi terkait tugas yang diberikan. Memahami dan menerapkan konsep *integrated* yang dipandu menggunakan bahan bacaan dan lembar kerja mahasiswa menuntut kerjasama dan tentu aktivitas berupa bertanya, menjawab berargumen dan aktivitas-aktivitas belajar lainnya dapat secara alamiah dilakukan oleh mahasiswa.

Selain aktivitas belajar yang mengalami perbaikan, prestasi belajar mahasiswa juga mengalami perbaikan dan peningkatan. Dengan aktivitas belajar yang tinggi, mahasiswa akan lebih menguasai materi pembelajaran sehingga ketika mengerjakan tes sebagai ukuran penguasaan materi, mahasiswa dapat menjawab dengan baik. Model pembelajaran *integrated* dari hasil penelitian ini cocok digunakan untuk menyampaikan materi tentang pendidikan IPS di SMP. Dimana materi pendidikan IPS di SMP memuat materi dari konsep geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Sehingga dalam mempelajarinya model pembelajaran ini mampu mengintegrasikan konsep tersebut.

Dari keseluruhan proses penelitian dan hasil diskusi dengan dosen mitra serta berkomunikasi dengan mahasiswa melalui

wawancara tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus dua, maka proses pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus dua sudah dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dan dapat memperbaiki prestasi belajar mahasiswa.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *integrated* pada perkuliahan pendidikan ilmu sosial pokok bahasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat diambil simpulan bahwa implementasi model pembelajaran *integrated* pada perkuliahan pendidikan ilmu sosial pokok bahasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbukti dapat memperbaiki aktivitas dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

V. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa disarankan untuk aktif dan kreatif membantu serta mendukung dosen dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna memperbaiki aktivitas dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Bagi Dosen Pengajar

Implementasi model pembelajaran *integrated* pada perkuliahan pendidikan ilmu sosial dirasa cocok untuk menyampaikan pokok bahasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga dosen lain dapat menggunakan model pembelajaran ini dalam menyampaikan materi tersebut.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah

Bagi program studi pendidikan sejarah disarankan untuk dapat mendukung dosen dan mengarahkan dosen untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Daftar Referensi

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Somantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sukidin. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan kelas*. Insan Cendikia. Surabaya